

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PLAGIAT

A. Pengertian Plagiat

Plagiarisme berasal dari kata plagiat yang berarti pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikan seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri, misal menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri.¹⁴

Menurut hukum pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 tahun 2010, plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.¹⁵

¹⁴<https://id.wikipedia.org/wiki/Plagiarisme>, diakses Pada Tanggal 15 November 2018 Pada Pukul 11.00 WIB.

¹⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Menurut Sastroasmoro plagiarisme adalah tindakan menyerahkan (*submitting*) atau menyajikan (*presenting*) ide atau kata/kalimat orang lain tanpa menyebut sumbernya.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, plagiat ialah penjiplakan yang melanggar hak cipta, yaitu hak seseorang atas hasil penemuannya yang dilindungi oleh undang-undang.¹⁷

Wikipedia menyebutkan plagiarisme atau plagiat adalah penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri.¹⁸

Belinda Rosalina dalam disertasinya mengartikan plagiarisme sebagai tindakan menjiplak ide, gagasan atau karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri atau menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya sehingga menimbulkan asumsi yang salah atau keliru mengenai asal muasal dari suatu ide, gagasan atau karya.¹⁹

¹⁶<http://www.cikancah-cyber.com/pengertian-dan-jenis-jenis-plagiarisme.html>, diakses Pada Tanggal 12 Desember 2018 Pada Pukul 10.22 WIB.

¹⁷<https://kbbi.kata.web.id/plagiat/>, diakses Pada Tanggal 23 Oktober 2018 Pada Pukul 12.30 WIB.

¹⁸<https://id.wikipedia.org/wiki/Plagiarisme>, diakses Pada Tanggal 13 Oktober 2018 Pada Pukul 14.30 WIB.

¹⁹Henry Soelistyo, *PLAGIARISME: Pelanggaran Hak Cipta Dan Etika*, (Yogyakarta: Kanisius media, 2011), 17

Menurut sastrawan Ajib Rosidi sebagaimana dikutip Teuku Kemal Fasya, plagiat adalah pengumuman sebuah karya pengetahuan atau seni oleh ilmuwan atau seniman kepada publik atas semua atau sebagian besar karya orang lain tanpa menyebutkan nama sang pengarang yang diambil karyanya.²⁰

Menurut Brotowidjoyo plagiarisme merupakan pembajakan berupa fakta, penjelasan ungkapan dan kalimat orang lain secara tidak sah. Selain itu ada juga yang mengatakan plagiarisme adalah tindakan penyalahgunaan, pencurian atau perampasan, penerbitan, pernyataan atau menyatakan sebagai milik sendiri sebuah pikiran, ide, tulisan, atau ciptaan yang sebenarnya milik orang lain.²¹

1. Tipe-Tipe Plagiat

Dalam menentukan sanksi terhadap pelaku plagiat ada hal yang harus diperhatikan dalam menentukan apakah orang tersebut bisa dikategorikan sebagai plagiat. Berikut 2 tipe yang bisa dikategorikan sebagai plagiat, antara lain :

a. Plagiat Sengaja

²⁰Henry Soelistyo, *PLAGIARISME: Pelanggaran Hak Cipta Dan Etika*, 17

²¹Ridathillah, *Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan*, (Jakarta: 2003), 23

Plagiat sengaja adalah plagiat yang secara sadar melakukan tindakan dengan menggunakan, meminjam, menjiplak karya orang lain baik berupa ide, gagasan, kalimat, dan teori tanpa mencantumkan sumber referensi. Seseorang yang memahami secara baik plagiat beserta tata cara penulisan yang benar tetapi justru menggunakan hal tersebut sebagai senjata untuk mencuri karya orang lain. Dengan demikian, penjiplak menggunakan karya orang lain yang kemudian secara langsung mengakuinya sebagai karya sendiri padahal plagiator paham secara baik terhadap plagiat maupun tata cara penulisan yang benar. Plagiat sengaja biasanya dikarenakan kemalasan, ketidakpercayaan diri, dan ketidakjujuran plagiator sendiri yang menginginkan penghargaan dan pengakuan terhadap tulisannya yang sebenarnya adalah hasil plagiat. Didalam dunia pendidikan hukuman bagi pelaku plagiat khususnya dikalangan universitas banyak sekali sanksi yang didapatkan oleh pelaku plagiat, diantaranya cukup berat. Beberapa universitas ada yang hanya melakukan atau memberikan sanksi pengulangan. Beberapa ada yang

memberikan sanksi drop out. Namun diluar plagiat skripsi, apabila korban plagiat merasa dirugikan, mereka bisa menuntut karena memang ada pasal yang jelas menerangkan tentang plagiat.²²

b. Plagiat Tidak Sengaja

Plagiat tidak sengaja adalah plagiat yang dilakukan oleh seseorang karena ketidak sengajaan, yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tersebut dalam mengutip. Orang tersebut tidak tahu atau tidak sadar kalau terdapat kesalahan dalam mengutip tulisan atau ide orang lain, sehingga secara tidak sadar pengutip telah terjerumus pada tindak plagiat. Bentuk dan jenis plagiat tidak sengaja inilah yang sering ditemukan.²³

Jadi berdasarkan undang-undang bahwa pelaku plagiat masuk dalam kategori pelanggaran hak cipta, hak cipta adalah hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberi izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan. Menurut peraturan perundang-

²²Sudigdo, *Plagiarisme Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Kanisius 2007), 47

²³Sudigdo, *Plagiarisme Dalam Penelitian*, 48

undangan yang berlaku, hukuman bagi pelaku plagiat baik itu tidak sengaja maupun sengaja telah dijelaskan dalam pasal berikut ini, yang berbunyi: “Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)”.

2. Faktor Penyebab Plagiat

Plagiat bukan sebuah fenomena yang muncul dan terjadi secara tiba-tiba dan bukan budaya yang secara arti kata budaya itu sendiri merupakan sesuatu yang dilestarikan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang, khususnya mahasiswa itu melakukan tindakan plagiat, menurut Ariani (2011) faktor-faktor tersebut antara lain²⁴:

- a. Minimnya Sosialisasi Minimnya sosialisasi terhadap plagiat kepada masyarakat pada umumnya dan kalangan akademisi

²⁴Sudigdo, *Plagiarisme Dalam Penelitian*, 49

pada khususnya merupakan salah satu penyebab tindak plagiat. Plagiat yang merupakan pelanggaran etika dan hukum perlu disosialisasikan atau diberitahukan kepada khalayak dengan berbagai cara, sehingga khalayak diharapkan tidak melakukan plagiat. Untuk mahasiswa misalnya, pada awal masuk kuliah sudah harus dibekali pengetahuan tentang plagiat beserta tata cara penulisan karya ilmiah yang benar.

- b. Pemahaman kurang baik masyarakat dan khususnya mahasiswa yang kurang memahami apa dan bagaimana plagiarisme karena tidak mengikuti mata kuliah Teknik Penulisan Ilmiah karena menganggap bahwa teknik menulis bisa dipelajari sendiri dan mahasiswa baru yang belum menerima materi mengenai cara menghindari plagiarisme, sehingga mahasiswa yang kurang memahami plagiarisme ini secara tidak sadar melakukan plagiarisme dan tidak mau disebut sebagai plagiat karena mahasiswa tersebut mempunyai pemikiran bahwasannya menyebutkan sumber dalam daftar pustaka saja sudah cukup.

- c. Pengawasan Kurang (permisif) salah satu penyebab plagiat adalah minimnya pengawasan dari berbagai pihak. Misalkan mahasiswa plagiat, salah satunya dikarenakan kurangnya pengawasan terhadap mahasiswa dalam kesehariannya, baik dari proses maupun hasilnya dalam membuat karya tulis ilmiah. Sikap permisif dari pihak kampus maupun dosen sebagai mentor bisa menjadi stimulus tindakan plagiat. Apabila dosen dan pihak kampus lainnya tidak memberikan perhatian dan pengawasan secara intensif kepada mahasiswa saat membuat tugas karya tulis ilmiah khususnya, hal ini bisa berpeluang untuk menggiring mahasiswa melakukan plagiat.
- d. Kecanggihan Teknologi Perubahan zaman tidak bisa lepas dari bertambah canggih dan modernya teknologi. Perkembangan teknologi seperti dua sisi uang logam, disatu sisi membantu proses kehidupan manusia, dan disisi lain menjadi boomerang bagi kehidupan manusia itu sendiri. Salah satunya adanya penyalahgunaan teknologi dalam bidang pendidikan khususnya. Informasi yang berasal dari karya seseorang bisa diakses siapa saja melalui internet, yang kemudian karya tersebut digunakan oleh pengakses untuk

kepentingannya. Misalnya, melakukan *copy paste* dari internet untuk membuat artikel atau makalah tanpa mencantumkan sumbernya yang seakan menganggap milik sendiri. Fenomena seperti ini masuk kategori plagiat, yang dilatarbelakangi penyalahgunaan internet.

- e. Kemalasan Malas adalah penyakit yang menular, khususnya istilah ini layak digunakan untuk memotret fenomena yang terjadi di Indonesia. Pemuda usia produktif yang mayoritas masih berstatus pelajar seakan mempunyai penyakit malas ini. Dari malas ini muncul banyak permasalahan, salah satunya adalah tindak plagiat. Misalnya, mahasiswa yang malas dalam mencari informasi terhadap tata cara penulisan yang benar, cara pengutipan yang benar, ketika mendapat tugas membuat karya tulis ilmiah, cenderung terjerumus kedalam tindak plagiat.
- f. Mengikisnya Kejujuran Etika dan moral adalah landasan utama untuk dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Tidak terkecuali dalam kegiatan akademik mahasiswa yang mempunyai kegiatan yang bermacam-macam, salah satunya menghasilkan karya tulis ilmiah. Namun, bersamaan dengan

perkembangan zaman yang tidak dibarengi dengan usaha *self defence*, yang terjadi adalah degradasi moral mahasiswa khususnya. Perbuatan-perbuatan melanggar etika dan moral mewabah, yang sedang hangat dibicarakan adalah tindak plagiat. Plagiat adalah bukti konkret mengikisnya sikap kejujuran mahasiswa dalam membuat karya ilmiah. Plagiat yang merupakan pencurian terhadap karya orang lain tidak akan terjadi jika kejujuran dijunjung tinggi. Jadi, dalam kaitannya dengan karya tulis ilmiah, keaslian dan orisinalitas merupakan suatu keharusan yang harus dipegang teguh oleh masyarakat akademis. Apabila menggunakan karya orang lain, sudah merupakan kewajiban untuk bersikap *fair*, yaitu dengan mencantumkan sumber secara memadai dan memperhatikan cara pengutipan, supaya tidak terjerumus ke tindak plagiat, yaitu plagiat tidak sengaja. Bentuk plagiat mempunyai karakteristik yang bermacam-macam, tipe plagiat kata demi kata, plagiat ide, plagiat kepengarangan dan plagiat sumber. Termasuk juga plagiat dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi, yang sering ditemukan adalah bentuk plagiat kata, plagiat ide, plagiat kepengarangan dan plagiat

sumber dengan berbagai faktor penyebabnya. Salah satunya adalah keterbatasan pemahaman mahasiswa dalam membuat karya tulis yang baik dan benar. Sering kali mahasiswa terjerumus tindak plagiat secara tidak sengaja karena kurangnya pemahaman terhadap tata cara penulisan dan pengutipan.²⁵

Adapun salah satu contoh kasus yang pernah marak di tahun 2010 adalah plagiarisme yang dilakukan seorang profesor muda bidang Hubungan Internasional (HI) di salah satu PTS terkemuka Bandung. Tidak ada yang menyangka bahwa profesor tersebut akan melakukan plagiarisme terkait dengan strata sekolahnya yang cukup tinggi. Tulisan plagiat tersebut sebelumnya dimuat dalam koran *The Jakarta Post* yang kemudian ditarik kembali oleh *The Jakarta Post* setelah menerima laporan adanya plagiarisme. Diketahui bahwa selain tulisan yang dimuat di *The Jakarta Post*, profesor tersebut disinyalir telah melakukan plagiat pada empat tulisan yang juga telah dimuat di majalah populer lainnya. Atas perbuatannya tersebut sanksi yang diterima cukup berat yaitu pemberhentian tidak hormat dari PTS tempatnya

²⁵Henry Soelistyo, *PLAGIARISME: Pelanggaran Hak Cipta Dan Etika*, 9

bekerja dan dicabutnya gelar profesor. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010, mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi, bab IV Pasal 6 sampai 9 dan pada pada bab V pada Pasal 11 ayat 1 sampai 7. (Terlampir). Pada kasus Universitas Khatolik Parahyangan Bandung Profesor Anak Agung Banyu Perwita. Universitas Khatolik Parahyangan Bandung akhirnya memberhentikan Anak Agung Banyu Perwita sebagai dosen di perguruan tinggi itu. Keputusan ini diambil setelah Pengurus Yayasan Universitas Katolik Parahyangan menggelar rapat. Pengurus Yayasan Khatolik Parahyangan menerima pengunduran diri Anak Agung Banyu Perwita sebagai dosen tetap. Pemberhentian ini sebagai respon atas surat pengunduran diri Banyu yang sudah diajukan kepada rektor. Pengunduran diri ini diajukan dengan sadar sebagai pertanggung jawaban atas kesalahannya melakukan tindakan plagiarisme. Contoh lainnya terjadi pada Anggito Abimanyu, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, Anggito Abimanyu telah menyampaikan permohonan pengunduran dirinya sebagai dosen Universitas Gadjah Mada. Permohonan tersebut disampaikan

Anggito terkait tuduhan plagiat tulisan artikel disalah satu koran nasional. Anggito dituduh menjiplak karya tulis Hotbonar Sinaga dan Munawar Kasan. Tulisan atas nama Anggito tersebut tayang pada 10 Februari 2014 lalu dengan judul Gagasan Asuransi Bencana. Secara resmi pada wartawan di UC UGM Senin (17/2), Anggito mengaku telah melakukan kesalahan pengutipan referensi dalam sebuah folder di komputer pribadinya. Berikut pernyataan Anggito tentang pengunduran dirinya atas tuduhan plagiat :

"Artikel saya kirim sendiri melalui komputer pribadi saya. Saya akui saya telah melakukan kesalahan, saya khilaf. Pengunduran diri saya ini demi mempertahankan kredibilitas UGM sebagai universitas dengan komitmen pada nilai-nilai kejujuran, integritas dan tanggung jawab akademik."²⁶

Direktur Jenderal Haji dan Umroh Kementerian Agama RI tersebut juga menyatakan penyesalan dan permintaan maafnya pada Rektor dan civitas akademika Universitas Gadjah Mada, Dekan dan para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, mahasiswa dan alumni Universitas Gadjah Mada, termasuk pada Hotbonar Sinaga dan Munawar Kasan. "Proses selanjutnya, saya serahkan pada Universitas Gadjah Mada sesuai

²⁶<https://www.Sindonews.com>, diakses Pada Tanggal 19 Agustus 2018 Pada Pukul 17.00 WIB.

dengan ketentuan yang berlaku. Saya tidak akan campur tangan dan akan memprioritaskan berjalannya proses ini dari semua pekerjaan saya karena ini menyangkut kredibilitas Universitas Gadjah Mada," imbuhnya.

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas bahwa plagiat merupakan kegiatan mengambil hasil buah tangan yang dibuat oleh orang lain tanpa mencantumkan sumber aslinya. Sedangkan sanksi yang diberikan dalam Undang-undang Sisdiknas: Mempergunakan karya ilmiah jiplakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, vokasi dipidana penjara paling lama 2 tahun dan atau denda paling banyak Rp 200 juta.

B. Pengertian Karya Ilmiah

Menurut Eko Susilo karya ilmiah adalah artikel yang diperoleh sesuai dengan sifat ilmiah dan didasarkan pada observasi, evaluasi, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan bahasa bersantun dan isinya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau keilmiahannya.

Menurut Maryadi yang dikutip dari Harun, dkk mendefinisikan karya ilmiah adalah “kerja yang berisi dan menilai masalah tertentu dengan menggunakan kaidah ilmu.”²⁷

1. Jenis-Jenis Karya Ilmiah

Ada berbagai jenis karya ilmiah, antara lain laporan penelitian, makalah seminar atau simposium, dan artikel jurnal yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan. Beberapa jenis karya ilmiah yang paling banyak diterbitkan oleh manusia adalah sebagai berikut²⁸:

a. Artikel

Artikel adalah salah satu karangan ilmiah yang sederhana, yang merupakan karangan faktual dan ditulis oleh masing-masing disiplin ilmu. Artikel memiliki banyak ciri-ciri, diantaranya yaitu :

- 1) Memiliki isi yang bersumber dari fakta
- 2) Berisi tulisan singkat yang mudah dipahami
- 3) Hasil tulisan yang original

²⁷Erizal Gani, *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung : Penerbit Pustaka Reka Cipta, 2013), 47

²⁸Erizal Gani, *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*, 49

- 4) Isi atau uraian karangan sesuai fakta yang didapat dari narasumber, tidak hanya hasil pemikiran si penulis
- 5) Isi artikel biasanya berupa argumen, hasil riset, berita terkini, peristiwa, dan lain-lain. Sedangkan, jenis-jenis artikel :
1. Eksploratif, Eksploratif adalah artikel yang mengungkapkan fakta-fakta berdasarkan kajian dari penulisnya.
 2. Eksplanatif artinya menerangkan. Artikel eksplanatif adalah artikel yang isinya menerangkan sesuatu untuk dapat dipahami pembaca.
 3. Deskriptif, Deskriptif adalah artikel yang menggambarkan suatu permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat, sehingga dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi, seperti reportase atau laporan.
 4. Prediktif, Prediktif adalah artikel yang berisi perhitungan atau ramalan apa yang bakal terjadi di kemudian hari berdasarkan perhitungan penulisnya.²⁹

b. Makalah

²⁹Erizal Gani, *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*, 50

Makalah adalah karya tulis yang membahas suatu persoalan, yang bersifat logis, objektif, dan sistematis baik dari hasil karangan maupun hasil pembahasan dari sumber tertentu. Makalah biasa dibuat oleh pelajar/mahasiswa dalam proses belajarnya. Dalam sistematika penulisan makalah, sama halnya dengan struktur penulisan karya ilmiah secara umum, yaitu terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, yang memiliki sub bab masing-masing.

c. Skripsi

Skripsi adalah karya tulis dari hasil pengamatan dan penelitian oleh mahasiswa yang mencakup isi atau rangkuman sesuai bidang studi yang diambil, dan sebagai tugas akhir mahasiswa untuk mendapat gelar Sarjana (S1). Dalam pembuatan skripsi, penelitian akan di bimbing oleh Dosen pembimbing, dari bab awal hingga akhir, yang akhirnya akan di presentasikan dalam sidang skripsi.

d. Tesis

Tesis merupakan teori atau pernyataan yang di dukung oleh argumen-argumen yang telah diteliti ataupun

dianalisa kemudian dikemukakan dalam karya ilmiah. Karya ilmiah ini biasanya digunakan untuk mendapat gelar tertentu pada tingkat pendidikan perguruan tinggi. Dan tesis merupakan bukti kemampuan yang bersangkutan dalam penelitian dan pengembangan ilmu yang dipelajarinya.

Tesis memiliki 2 jenis yaitu³⁰:

1). Kuantitatif

Kuantitatif merupakan tesis yang dibuat untuk menciptakan berbagai macam pernyataan.

2) Kualitatif

Kualitatif merupakan tesis yang dibuat untuk membangun berbagai macam pernyataan karakteristik tesis. Tesis itu memiliki beberapa karakteristik yang umum, diantaranya ada 4, yaitu:

1. Tesis yang berfokus pada satu isu sentral yang cenderung dibuat sesuai dengan bidang studi yang diambil.
2. Tesis yang dibangun dengan dasar analisis dan penguraian.

³⁰Erizal Gani, *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*, 65

3. Tesis yang selalu mengemukakan data yang faktual dan benar.
4. Tesis yang dibuat dengan susunan bahasa yang baik dan benar. Sesuai program studi yang ditekuni. Termasuk pembuatan tesis dengan bahasa asing, maka tatanan bahasa asing yang digunakan juga harus baik dan benar.

e. Disertasi

Disertasi adalah karya ilmiah resmi mahasiswa dalam jenjang studi S3, untuk meraih gelar Doctor, yang memiliki sifat menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru dengan percobaan, penelitian dan pengamatan yang disusun berdasarkan hipotesis dan berbentuk paparan diskusi yang menyertai pendapat dan argumen. Dalam pembuatan disertasi hanya fokus pada satu topik sesuai bidang pendidikan yang di ambil dan dikaji secara mendalam.